

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SD Negeri 5 Padang Panjang Timur

Sucy Fadhillah¹, Rifda Eliyasni²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Problem Based Learning Model</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning. This is because the teacher has not optimally encouraged student activity, learning is still teacher centered and students do not yet have the ability to think critically in solving a problem. The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using a problem-based learning model in class V SD Negeri 5 Padang Panjang Timur. This research is a classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches carried out in two cycles. Where the first cycle consists of 2 meetings and the second cycle consists of 1 meeting. Each of these cycles includes four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were teachers and 21 students of class V SD Negeri 5 Padang Panjang Timur. Data collection techniques use observation/observation, tests, and non-tests. Analysis of the data obtained from this study, namely the analysis of qualitative and quantitative data. The results showed an increase in: a) Cycle I lesson plans obtained an average of 87.5% (good) and increased in cycle II to an average of 90% (very good), b) Teacher activity cycle I obtained an average of 80% (good) and increased in cycle II to an average of 92% (very good), while the activity of students in cycle I obtained an average of 80% (good), and increased in cycle II to an average of 92% (very good), c) The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 72.82 (enough) and increased in cycle II to an average of 88.05 (good). Based on these results it can be concluded that the problem based learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</i>
ARTICLE INFO	ABSTRAK

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model Problem Based Learning

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal mendorong keaktifan peserta didik, pembelajaran masih berpusat kepada guru (teacher centered) dan peserta didik belum memiliki kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas V SD Negeri 5 Padang Panjang Timur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dua siklus. Dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 21 orang peserta didik kelas V SD negeri 5 Padang Panjang Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi, tes, dan non tes. Analisis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (baik) dan meningkat pada siklus II rata-rata menjadi 90% (sangat baik), b) Aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 80% (baik) dan meningkat pada siklus II rata-ratanya menjadi 92% (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 80% (baik), dan meningkat pada siklus II rata-rata menjadi 92% (sangat baik), c) Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 72,82 (cukup) dan meningkat pada siklus II rata-rata menjadi 88,05 (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author JBES 2022
sucyfadhillah70@gmail.com

Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar pada saat ini menggunakan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan dan memadukan beberapa muatan pembelajaran kedalam

satu tema yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Trianto (dalam Wahyuni & Arwin,2020) bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan atau menggabungkan beberapa muatan pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna

serta memberikan pemahaman yang cepat kepada peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas sebagaimana yang dijelaskan oleh Kemendikbud (dalam Eliyasni,dkk 2020) pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 idealnya sebagai berikut : 1) guru harus memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas 2) Guru harus dapat mengintegrasikan muatan pembelajaran secara efektif dan efisien serta menggunakan pendekatan dan metode yang variatif. 3) Guru juga harus memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan karena pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya tidak hanya sebatas integrasi muatan pembelajaran, namun merupakan pembelajaran bermakna yang mana konsep-konsep materi dan aspek aspek kompetensi juga harus terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 6 dan 7 Oktober 2021 di SD Negeri 5 Padang Panjang Timur tepatnya dikelas V pada tema 3 (Makanan Sehat) sub tema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan) Sehat) sub tema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan). Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran. Adapun permasalahan dari aspek perencanaan antara lain : (1) RPP belum maksimal dikembangkan oleh guru terlihat pada langkah-langkah pembelajaran dimana guru hanya menyalin langkah-langkah pembelajaran dari buku guru. (2) Belum adanya penggunaan model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk berfikir kritis (3) Pada materi pembelajaran, guru hanya mengacu kepada buku guru dan buku siswa sehingga materi yang diajarkan belum cukup luas.

Selain permasalahan yang dipaparkan diatas, terdapat permasalahan lain dari aspek pelaksanaan yaitu : 1) Pada proses pembelajaran guru belum nampak mengorientasikan peserta didik memulai pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga peserta didik kurang berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah terhadap

materi terkait 2) Guru kurang menggali kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, 3) Guru belum nampak membimbing individu atau kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, 4) Peserta didik belum mampu membangun pengetahuannya sendiri 5) Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul dari lingkungan sekitar. salah satu alternatif tindakan yang dapat peneliti lakukan yaitu menggunakan model *problem based learning (PBL)*.

Model *Problem Based Learning (PBL)* juga memiliki kelebihan menurut Faisal (dalam Ramadani & Mansurdin, 2020) yaitu: 1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna, 2) dengan situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan mendominasi kelas, 3) keterampilan secara simultan dan

mengaplikasikannya, 4) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inisiatif, motivasi dalam belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok, 5) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, 6) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik lebih tinggi, 7) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan dunia nyata, 8) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap temannya, 9) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa dalam berpikir.

Berdasarkan kelebihan model *Problem Based Learning* tersebut, peneliti berpendapat bahwa model PBL ini model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Ayunizalmi (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas

IV SDN 09 Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 72,72 dengan kualifikasi Baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 81 dengan kualifikasi Sangat Baik

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 5 Padang Panjang Timur dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SD Negeri 5 Padang Panjang Timur”

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Padang Panjang Timur dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah menerapkan kurikulum 2013.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Padang Panjang Timur dengan jumlah peserta didik 21 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru (praktisi), dan guru kelas sebagai pengamat (observer)

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 5 Padang Panjang Timur. Penelitian ini diterapkan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 07.30-11.00 WIB dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2022 pukul 07.30-11.00 WIB. Sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 07.30-11.00 WIB.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Sugiono (2010) pendekatan penelitian kualitatif dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan. Mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan secara mendetail. Sedangkan kuantitatif adalah metode yang digunakan apabila ingin diketahui pengaruh perlakuan/treatment tertentu terhadap yang lain.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sejalan dengan pendapat Arikunto (dalam Reinita, 2020), yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas sejalan dengan hal itu, Hermawan, dkk (dalam Mona & Rifda, 2021) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah siklus yaitu aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan yang sesuai dengan perencanaan, melaksanakan observasi terhadap tindakan yang dilakukan dan refleksi terhadap perencanaan yang telah dilakukan.

Alur Penelitian

Alur penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2016) model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai siklus yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak 1 kali pertemuan.

Prosedur Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengacu pada model Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2016) yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Pada model ini, komponen tindakan dan pengamatan dilaksanakan pada waktu yang sama.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dari sejauh mana siswa dapat memahami permasalahan sosial di lingkungannya berupa data kualitatif dan kuantitatif. Adapun data tersebut yaitu berupa :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 5 Padang Panjang Timur.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 5 Padang Panjang Timur.
- c. Hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 5 Padang Panjang Timur.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan

hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Padang Panjang Timur.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara menyajikan observasi/pengamatan, tes dan non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar pengamatan/observasi, lembar tes dan lembar non tes.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data dianalisis dengan tahapan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan presentase menurut Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sucy Fadhilah, Rifda Eliyasni| Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 5 Padang Panjang Timur

789
Terpadu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Hasil pengamatan RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah berada pada kriteria baik dan masih banyak dekriptor yang belum muncul. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, jumlah skor yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 adalah 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase penilaiannya adalah 85% dengan kualifikasi baik (B). Untuk siklus I pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh adalah 36 dari skor maksimal 40 dengan persentase penilaiannya adalah 90% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah dengan model *Problem Based Learning*, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Pada aspek guru ditemui hal-hal yang belum sesuai dengan rancangan pada

pengamatan. Beberapa deskriptor belum muncul sehingga perlu direfleksi pada pertemuan selanjutnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang diamati oleh observer pada saat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penelitian pada siklus I pertemuan 1 dari aspek guru diperoleh jumlah skor 21 dari 28 dengan persentase yaitu 75%, dengan kualifikasi cukup (C), aspek peserta didik diperoleh jumlah skor 21 dari 28 persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dari aspek guru diperoleh jumlah skor 24 dari 28 dengan persentase 85% dengan kualifikasi baik (B), aspek peserta didik jumlah skor 24 dari 28 dengan persentase 85 % dengan kualifikasi baik (B)

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak bahwa perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial perlu diarahkan agar tidak berperilaku negatif. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 67,35 sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-

rata hasil belajar peserta didik yaitu 78,29
Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar
siswa pada siklus I adalah 72,82

Siklus II

Perencanaan

Hasil pengamatan RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, jumlah skor yang diperoleh pada siklus II adalah 38 dari skor maksimal 40 dengan persentase penilaiannya adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pelaksanaan

Bersdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah terlaksana secara maksimal. Pada pengamatan penelitian siklus II aspek guru diperoleh persentase 92% dengan kualifikasi sangat baik (A), aspek peserta didik diperoleh persentase 92% dengan kualifikasi sangat baik (A). Berdasarkan uraian di atas, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus II, dapat dikatakan sudah baik.

Hasil Belajar

Keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari nilai peserta didik baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,25

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu Tema 8 “Lingkungan di Sekitarku” di kelas V SDN 5 Padang Panjang Timur dengan menggunakan model *problem based learning* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah- langkah model . *problem based learning* secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SDN 5 Padang Panjang Timur. Pengamatan RPP pada Siklus I Pertemuan 1 memperoleh persentase nilai 77,5% dengan kualifikasi Cukup (C). Siklus I Pertemuan II memperoleh persentase nilai 85% dengan kualifikasi Baik

- (B). Rata-rata pengamatan RPP siklus I adalah 81,25 dengan kualifikasi Baik (B). Selanjutnya pengamatan pada Siklus II adalah 92,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (A)
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat diamati dari aspek guru dan aspek peserta didik. Aspek guru pada Siklus I Pertemuan 1 dengan persentase nilai 75% dengan kualifikasi Cukup (C), Siklus I Pertemuan II dengan persentase nilai 85% dengan kualifikasi Baik (B). Rata-rata aspek guru pada Siklus I yaitu 80% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan pada Siklus II pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning meningkat dengan signifikan menjadi 92% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dengan nilai (A). Sedangkan aspek peserta didik pada Siklus I Pertemuan 1 dengan persentase nilai 75% dengan kualifikasi Cukup (C), Siklus I Pertemuan II dengan persentase nilai 85% dengan kualifikasi Baik (B). Rata-rata aspek peserta didik pada Siklus I yaitu 80% dengan kualifikasi Baik (B). Pada Siklus II meningkat dengan signifikan menjadi 92% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dengan nilai (A). Dari hasil ini terlihat bahwa adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu mencapai hasil yang lebih baik.
3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem based learning di kelas V SDN 5 Padang Panjang Timur mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 69,37 dan siklus 1 pertemuan 2 yaitu 79,91 sehingga rata-rata perolehan nilai siklus 1 yaitu rata-rata kelas 72,4,64 dengan kualifikasi (C) dan pada siklus II 87,90 dengan kualifikasi (B). Pada aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 rata-ratanya yaitu 65,33 dan siklus 1 pertemuan 2 yaitu rata-rata kelas yaitu 76,97 sehingga rata-rata keseluruhan siklus 1 yaitu 71,15 dengan kualifikasi (B) dan siklus II

memperoleh rata –rata 88,22 dengan kualifikasi (B).

Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV *Jurnal Inovasi pembelajaran SD Volume 8, Nomor 10, 2020*

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto. (2016) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Ayunizalmi & Rifd(2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Volume 3 No 2*

Eliyasni, R, dkk. (2020) Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia. Vol. 5 No.2*

Mona Y & Rifda E.(2021) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SDN 12 Padang Kubu Pasaman *Journal of Basic Education Volume 4 No 1.*

Ramadani,U.T & Mansurdin (2020) Peningkatan Proeses Pembelajaran

Reinita, (2020) Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Moral And Civic Education 4(2) 2549-8851*

Sugiyono (2010) Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung : Alfabeta

Wahyuni, N.S & Arwin, (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas IV SD.*Jurnal Volume 8, Nomor 7, 2020*